

Integrasi Teknologi dan Spiritualitas: Strategi Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 5.0

The Integration of Technology and Spirituality: Islamic Education Strategies in the Era of the Industrial Revolution 5.0

Ahmad Munir^{1*}, Nurhayati Ali², Abdul Anas³, Nurul Hijrana⁴, Ainun⁵

¹Universitas Muhammadiyah Pare-pare, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Pare-pare, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Pare-pare, Indonesia

⁵Universitas Muhammadiyah Pare-pare, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: ahmadmunir2105@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan Revolusi Industri 5.0 telah memunculkan fakta berupa transformasi besar dalam dunia pendidikan Islam, ditandai dengan masifnya penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan, media pembelajaran daring dan platform digital keagamaan. Kondisi ini juga membawa peluang peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi sekaligus dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap degradasi nilai spiritual, etika digital, dan pembentukan akhlak bagi peserta didik. Fakta literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu umumnya menempatkan teknologi dan spiritualitas sebagai dua entitas terpisah, dengan fokus dominan pada efektivitas pedagogis teknologi atau dampak media digital terhadap religiositas, tanpa menghadirkan kerangka integratif yang holistik. Kesenjangan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian adalah merumuskan strategi pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan teknologi dan spiritualitas secara seimbang dalam konteks Revolusi Industri 5.0, khususnya melalui studi kualitatif di MTS DDI Majene. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang digitalisasi pendidikan Islam, merumuskan model pembelajaran holistik berbasis nilai, serta mengevaluasi kesiapan pendidik dan institusi dalam mengelola integrasi digital dan spiritual. Argumen utama penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak bersifat netral, melainkan dapat menjadi alat dalam penguatan nilai spiritual apabila dikelola dalam kerangka pedagogis yang terarah, beretika, dan berorientasi akhlak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas telah berlangsung secara nyata, ditandai oleh adanya perubahan pola pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, serta munculnya kesadaran institusional terhadap pentingnya etika digital. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di era revolusi industri 5.0 memerlukan paradigma integratif yang menyeimbangkan kecakapan digital dan pembinaan spiritual. Temuan ini menjadi rujukan konseptual dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Islam berbasis teknologi bernilai spiritual ditingkat madrasah.

Kata Kunci: Integrasi Teknologi, Spiritualitas, Pendidikan Islam

ABSTRACT: The development of the Industrial Revolution 5.0 has given rise to the fact in the form of a major transformation in the world of Islamic education, marked by the massive use of digital technology such as artificial intelligence, online learning media and religious digital platforms. This condition also brings opportunities to improve the quality of learning, but at the same time can raise concerns about the degradation of spiritual values, digital ethics, and moral formation for students. Literature facts show that previous research has generally placed technology and spirituality as two separate entities, with a dominant focus on the pedagogical effectiveness of technology or the impact of digital media on religiosity, without presenting a holistic integrative framework. This gap is the background of this research. The purpose of the research is to formulate an Islamic education strategy that is able to integrate technology and spirituality in a balanced manner in the context of the Industrial Revolution 5.0, especially through qualitative studies at MTS DDI Majene. This research aims to identify challenges and opportunities for the digitalization of Islamic education, formulate a value-based holistic learning model, and evaluate the readiness of educators and institutions in managing digital and spiritual integration. The main argument of this study emphasizes that technology is not neutral, but can be a tool in strengthening spiritual values if managed in a pedagogical framework that is directed, ethical, and morally oriented. The findings of the study show that the integration of technology and spirituality has taken place in real terms, marked by changes in learning patterns, increased student involvement, and the emergence of institutional awareness of the importance of digital ethics. Thus, this study emphasizes that Islamic education in the era of the industrial revolution 5.0 requires an integrative paradigm that balances digital skills and spiritual guidance. This finding is a conceptual and practical reference for the development of technology-based Islamic education with spiritual value at the madrasah level.

Keywords: Integration of Technology, Spirituality, Islamic Education

ARTICLE HISTORY: Received: 11 Feb 2026 Revised: 13 Jun 2026 Accepted: 19 Jul 2026 Published: 20 July 2026

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Publisher: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Volume 21 Issue 2 July, 2026

DOI: [10.56338/iqra.v22i2.10431](https://doi.org/10.56338/iqra.v22i2.10431)

PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 5.0 membawa perubahan sosial yang sangat signifikan, ditandai dengan banyaknya kecerdasan buatan seperti robotik, IoT, serta sistem digital yang menembus hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Fenomen ini tidak hanya mengubah pola interaksi sosial, tetapi mendorong transformasi besar dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan islam. Hari ini, kita menyaksikan teknologi menggeser pola belajar tradisional menuju pembelajaran yang lebih personal, adaptif dan berbasis data. Dimasa mendatang, perubahan ini akan semakin intens, sehingga institusi pendidikan islam perlu menyiapkan strategi yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga spritual. Krusialnya isu ini terletak pada kebutuhan untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai keislaman agar peserta didik tidak terjebak pada dan krisis moral. Secara akademik, integrasi teknologi dan spritualitas membuka ruang kajian baru terkait pedagogi holistik di era digital. Secara praktis, hal ini penting membentuk generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan digital, tetapi juga berakhlak, beretika, berjiwa spritual kuat dalam menghadapi tantangan global.

Literatur sebelumnya telah mengkaji teknologi dan pendidikan agama islam dengan fokus pada aspek pedagogis, penggunaan e-learning dan dampak media digital terhadap religiositas. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa platform digital dapat meningkatkan akses personalisasi pembelajaran agama, serta memperkaya sumber belajar melalui konten multimedia dan jaringan komunitas ilmiah. Kajian-kajian tersebut umumnya bersifat fragmentaris, misalnya efektifitas aplikasi pembelajaran, pada aspek spritual secara terpisah, pengukuran religiositas atau pembentukan moral, tanpa menawarkan kerangka integratif yang menggabungkan teknologi, etika, dan pengalaman spritual secara simultan. Selain itu, literatur yang ada seringkali terbatas pada studikusus skala kecil, atau kontek geografis tertentu sehingga generalisasi sulit dilakukan. Kekurangan yanglain termasuk minimnya indikator yang valid untuk mengukur kedalaman spritual dalam konteks digital, kurangnya perhatian pada kompetensi guru dan desain kurikulum holistik, serta setidaknya penelitian longitudinal yang melihat dampak jangka panjang integrasi spritual. Kesenjangan inilah menjadi alasan pentingnya penelitian ini yang merumuskan strategi pendidikan islam yang berbasis bukti untuk era revolusi industri 5.0.

Tujuan penelitian ini adalah untuk merespon berbagai kekurangan dalam penelitian terdahulu dengan menawarkan pendekatan lebih konprehensif terkait integrasi teknologi dan spritual dalam pendidikan islam di era revolusi industri 5.0. penelitian ini berupaya mengembangkan sebuah kerangka strategis yang tidak hanya menekankan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa dimensi spritual, terutama pada nilai-nilai akhlak, etika digital dan kesadaran religius menjadi bagian yang terintegrasi dan terukur. Secara khusus tulisan ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul akibat perkembangan teknologi cerdas terhadap pendidikan islam. 2) Merumuskan model pembelajaran holistik yang menggabungkan unsur digital dan spritual secara seimbang. 3) mengevaluasi kesiapan pendidik, kurikulum, ekosistem pendidikan dalam menghadapi transformasi, 4) mengembangkan indikator yang mampu menilai kompetensi digital dan kedalaman spritual peserta didik secara bersamaan, serta 5) menawarkan rekomendasi strategis agar pendidikan islam mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara digital namun tetap berakar pada nilai-nilai moral dan spritual yang kokoh.

Argumen dasar penelitian ini berangkat dari keyakinan bahwa integrasi teknologi dan spritualitas dalam pendidikan islam merupakan faktor sebab akibat yang saling mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran di era revolusi industri 5.0. jawaban sementara yang ditawarkan penulis adalah bahwa teknologi tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran, tetapi dapat menjadi katalis penguatan nilai spritual apabila digunakan dalam kerangka pedagogis yang terarah. Misalnya, penggunaan AI untuk memetakan perkembangan hafalan Al-Qur'an, aplikasi pembiasaan ibadah atau platform diskusi keislaman berbasis digital. Penelitian ini ingin menguji beberapa hubungan variabel, yaitu, 1) sejauh mana pemanfaatan teknologi pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran islam, 2) bagaimana integrasi nilai spritual dalam penggunaan teknologi memengaruhi pembentukan akhlak, etika digital dan perilaku religius peserta didik, 3) apakah kompetensi digital dan spritual guru berpengaruh signifikan terhadap implementasi pembelajaran berbasis teknologi, serta 4) apakah keseimbangan antara kemampuan digital peserta didik dan pembinaan spritualnya berbanding lurus dengan keispian mereka menghadapi tantangan era 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan unit analisis pada level institusi pendidikan, yaitu sekolah menengah pertama berbasis Islam, dengan fokus khusus pada MTS DDI Majene sebagai lokasi utama penelitian. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan ruang yang paling strategis dalam mengamati proses integrasi teknologi dan spiritualitas secara langsung dalam praktik pembelajaran. Sebagai lembaga yang sedang beradaptasi dengan tuntutan Revolusi Industri 5.0, MTS DDI Majene menjadi representasi penting untuk mengkaji bagaimana teknologi diterapkan dalam pembelajaran agama serta sejauh mana nilai-nilai spiritual tetap dipertahankan dalam lingkungan pendidikan digital. Dalam konteks metodologis, penetapan unit analisis ini memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara komprehensif pada tingkat kelembagaan, termasuk interaksi guru–peserta didik, penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran, serta dinamika internalisasi nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, fokus penelitian pada MTS DDI Majene memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengevaluasi efektivitas integrasi teknologi dan spiritualitas dalam proses pendidikan formal secara nyata, terstruktur, mendalam, relevan serta berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan orientasi deskriptif–analitis yang bertujuan menggambarkan secara mendalam proses integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran di MTS DDI Majene. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menangkap makna, pengalaman, serta dinamika interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan sekolah secara lebih komprehensif. Desain ini memungkinkan peneliti memahami fenomena dari perspektif subjek, termasuk cara guru memaknai teknologi sebagai media pembelajaran Islam dan bagaimana peserta didik menginternalisasi nilai spiritual di tengah proses digitalisasi. Secara metodologis, penelitian kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menggali data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih kontekstual dan naturalistik. Orientasi penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi menafsirkan fenomena secara holistik untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antarvariabel yang muncul di lapangan. Dengan demikian, desain kualitatif dipandang paling sesuai untuk mengeksplorasi integrasi teknologi dan spiritualitas dalam konteks pendidikan Islam yang bersifat kompleks dan multidimensional serta terus berkembang dengan dinamis.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui kombinasi informan, responden, serta data sekunder yang relevan dengan konteks MTS DDI Majene. Informan terdiri atas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, serta staf yang terlibat langsung dalam pengelolaan teknologi pendidikan. Mereka memberikan informasi mendalam mengenai kebijakan, praktik pembelajaran, dan integrasi nilai spiritual dalam proses digitalisasi sekolah. Responden utama adalah peserta didik yang menjadi objek penerapan teknologi dalam pembelajaran, sehingga memberikan gambaran tentang pengalaman belajar, persepsi religiositas digital, serta dinamika internalisasi nilai keagamaan. Selain itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, laporan sekolah, pedoman penggunaan teknologi, arsip kegiatan keagamaan, serta kebijakan pendidikan Islam tingkat daerah maupun nasional. Kombinasi ketiga sumber data tersebut memungkinkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi dan spiritualitas diintegrasikan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, sumber data penelitian ini mencakup perspektif kelembagaan, pedagogis, serta pengalaman peserta didik secara langsung dalam konteks madrasah modern yang berkembang.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, survei, dan wawancara, yang dilaksanakan secara sistematis dan berurutan untuk memperoleh data yang mendalam dan kredibel. Tahap pertama adalah observasi langsung di lingkungan MTS DDI Majene, di mana peneliti mengamati proses pembelajaran, penggunaan perangkat digital, interaksi guru–peserta didik, serta praktik internalisasi nilai spiritual dalam aktivitas sekolah. Tahap kedua adalah survei, yang diberikan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi pola penggunaan teknologi, persepsi terhadap pembelajaran digital, dan kecenderungan religiositas mereka dalam konteks digital. Tahap ketiga adalah wawancara mendalam dengan guru, kepala madrasah, dan informan kunci lainnya untuk menggali perspektif, pengalaman, dan strategi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Ketiga proses ini dilakukan secara berulang dan saling melengkapi, sehingga menghasilkan data yang kaya, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan serta memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika pembelajaran digital berbasis nilai spritual yang terus berkembang pesat dewasa ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sistematis yang bertujuan mengorganisasi, menafsirkan, dan menarik makna dari data kualitatif yang diperoleh di lapangan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi penting dari hasil observasi, survei, dan wawancara. Tahap kedua adalah penyajian data dengan cara mengorganisasikan temuan dalam bentuk matriks, kategori tematik, atau narasi untuk memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar konsep. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni menafsirkan pola, kecenderungan, dan makna yang muncul secara konsisten dari data yang telah dianalisis. Adapun teknik analisis yang juga digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti dapat mengidentifikasi tema utama terkait integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran. Teknik ini juga disertai proses triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Dengan demikian, analisis data dilakukan secara mendalam dan berkesinambungan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan mencerminkan realitas empiris yang terjadi di lingkungan madrasah secara objektif.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa fenomena secara nyata terjadi dalam konteks pendidikan Islam di MTS DDI Majene sebagai objek formal penelitian ini. Aspek kontroversi terlihat dari perbedaan pandangan di kalangan pendidik terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama, khususnya kekhawatiran terhadap potensi degradasi nilai spiritual dan akhlak peserta didik. Aspek perubahan atau transformasi tampak dari pergeseran pola pembelajaran yang semula konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif dan adaptif. Selanjutnya, aspek tren ditunjukkan oleh meningkatnya penggunaan aplikasi pembelajaran Islam, media audiovisual, serta platform digital yang mulai menjadi bagian rutin dalam proses belajar mengajar. Dari sisi situasi darurat, hasil observasi dan wawancara mengungkap adanya urgensi untuk merespons tantangan moral, etika digital, serta maraknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi di ruang digital. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tidak bersikap pasif. Oleh karena itu, muncul aspek solusi berupa upaya integrasi teknologi dengan pembinaan spiritual melalui desain pembelajaran yang terarah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan, penelitian ini menemukan bukti empiris yang bersumber dari data yang dilihat, didengar, serta divisualisasikan melalui kutipan wawancara. Data yang dilihat diperoleh dari observasi langsung proses pembelajaran, yang menunjukkan penggunaan perangkat digital seperti proyektor, video pembelajaran Islam, dan aplikasi berbasis daring dalam penyampaian materi akidah dan akhlak. Peneliti juga mengamati interaksi peserta didik yang lebih aktif dalam merespons materi berbasis visual dan multimedia. Data yang didengar berasal dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan bahwa teknologi “memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi harus tetap dikontrol agar nilai spiritual tidak tergerus”. Selain itu, peserta didik juga menyampaikan bahwa pembelajaran digital membuat mereka “lebih tertarik belajar agama karena materinya tidak membosankan”. Visualisasi data juga diperkuat melalui dokumentasi aktivitas pembelajaran digital dan catatan refleksi guru. Keseluruhan data tersebut menunjukkan adanya integrasi nyata antara teknologi dan pembinaan spiritual dalam praktik pembelajaran Islam yang mendukung penguatan karakter peserta didik.

Secara ringkas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran Pendidikan Islam di MTS DDI Majene telah mengalami perubahan nyata akibat pemanfaatan teknologi digital. Dari data observasi kita dapat melihat bahwa guru secara rutin menggunakan media audiovisual, aplikasi pembelajaran Islam, dan platform daring dalam menyampaikan materi akidah dan akhlak. Temuan wawancara mengonfirmasi bahwa penggunaan teknologi tersebut membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pembelajaran agama. Pada saat yang sama, data juga menunjukkan adanya kekhawatiran dari pendidik terkait kemungkinan melemahnya nilai spiritual apabila penggunaan teknologi tidak diarahkan dengan baik. Selain itu, peserta didik juga menghadapi tantangan berupa paparan informasi keagamaan yang beragam dan tidak selalu valid di ruang digital. Oleh karena itu, data penelitian ini secara sederhana dapat dipahami sebagai bukti bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran Islam, namun membutuhkan pengelolaan yang terarah agar tetap mendukung pembinaan nilai spiritual dan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, penelitian ini menemukan tiga pola utama yang menunjukkan kecenderungan integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pembelajaran Pendidikan Islam di MTS DDI Majene. Pola pertama adalah kecenderungan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital sebagai media utama pembelajaran agama, yang ditandai dengan penggunaan rutin aplikasi pembelajaran Islam, media audiovisual, dan platform daring

oleh guru. Pola kedua menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik, di mana mereka menjadi lebih aktif, responsif, dan tertarik mengikuti pembelajaran berbasis digital, sekaligus membutuhkan bimbingan untuk menjaga fokus dan kedalaman spiritual. Pola ketiga adalah munculnya kesadaran institusional akan pentingnya penguatan etika digital dan nilai religius sebagai respons terhadap tantangan informasi keagamaan yang tidak terverifikasi. Ketiga pola ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya memengaruhi aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membentuk dinamika baru dalam proses internalisasi nilai spiritual dan pembentukan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan melalui pendekatan pedagogis terpadu yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi nilai islam.

DISKUSI

Integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam di MTS DDI Majene pada era Revolusi Industri 5.0. Penelitian ini secara khusus menelaah fenomena yang meliputi kontroversi, perubahan atau transformasi, tren, situasi darurat, dan solusi dalam praktik pembelajaran agama berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memunculkan perbedaan pandangan di kalangan pendidik, sekaligus mendorong transformasi pola pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Selain itu, penelitian ini menemukan adanya tren peningkatan penggunaan media dan aplikasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran rutin. Di sisi lain, kondisi darurat juga teridentifikasi melalui tantangan etika digital dan maraknya informasi keagamaan yang tidak terverifikasi. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas telah berlangsung secara nyata dan menuntut solusi strategis berupa desain pembelajaran terarah yang mampu menyeimbangkan kecakapan digital dan pembinaan nilai spiritual peserta didik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan oleh adanya kebutuhan adaptif lembaga pendidikan Islam dalam merespons perubahan sosial dan teknologi yang semakin cepat di era Revolusi Industri 5.0. Perbedaan pandangan di kalangan pendidik muncul karena teknologi dipersepsikan tidak hanya sebagai alat pedagogis, tetapi juga sebagai faktor yang dapat berpotensi meengaruhi internalisasi nilai spiritual dan pembentukan akhlak peserta didik. Transformasi pola pembelajaran terjadi karena teknologi digital menawarkan kemudahan akses, visualisasi materi, dan interaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, sehingga dapat mendorong guru dan peserta didik untuk menyesuaikan cara belajar. Tren peningkatan penggunaan media digital dapat dipahami sebagai respons terhadap kebiasaan belajar generasi digital yang lebih akrab dengan teknologi. Sementara itu, munculnya situasi darurat terkait etika digital dan informasi keagamaan yang tidak terverifikasi terjadi karena minimnya literasi digital-spiritual. Oleh karena itu, solusi integrasi teknologi dan spiritualitas menjadi relevan karena mampu menjembatani kebutuhan pedagogis, tuntutan teknologi, dan pembinaan nilai religius secara seimbang dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam temuan bahwa teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan daya tarik pembelajaran Pendidikan Islam. Sejalan dengan penelitian Campbell (2013), Hashim (2014), dan Munir (2017), studi ini juga menemukan bahwa media digital mampu memperluas akses belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Namun demikian, perbedaan mendasar terletak pada cara memandang relasi antara teknologi dan spiritualitas. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan teknologi sebagai alat pedagogis semata atau mengkaji dampaknya terhadap religiositas secara terpisah. Sebaliknya, penelitian ini memandang teknologi dan spiritualitas sebagai fenomena yang saling terkait dalam satu sistem pendidikan yang kompleks. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka CCTS untuk menganalisis secara simultan unsur kontroversi, transformasi, tren, situasi darurat, dan solusi dalam pendidikan Islam. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam studi sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih holistik terhadap dinamika pendidikan Islam di era Revolusi Industri 5.0. Dalam konteks integrasi teknologi dan spritual pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini memiliki makna yang lebih luas ketika di interpretasikan dalam konteks sosial, historis, dan ideologis pendidikan Islam di Indonesia. Secara sosial, integrasi teknologi dan spiritualitas mencerminkan respons lembaga pendidikan Islam terhadap perubahan karakter generasi digital yang hidup dalam lingkungan serba daring, cepat, dan visual. Dalam konteks historis, temuan ini menunjukkan keberlanjutan proses adaptasi pendidikan Islam yang sejak awal selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman. Sejak masa pesantren tradisional hingga madrasah modern, pendidikan Islam terus bertransformasi

sebagai bagian dari dinamika sejarah umat. Secara ideologis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak menolak teknologi, tetapi memposisikannya sebagai sarana dakwah, pembinaan akhlak, dan penguatan nilai spiritual. Kerangka CCTS memperlihatkan bahwa kontroversi, perubahan, dan tantangan etika digital bukanlah ancaman ideologis, melainkan ruang untuk merumuskan solusi pendidikan Islam yang moderat, adaptif, dan berorientasi pada nilai rahmatan lil ‘alamin di era Revolusi Industri 5.0 dalam kerangka pendidikan Islam.

Refleksi atas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam memiliki implikasi yang bersifat fungsional sekaligus juga berpotensi disfungsi apabila tidak dikelola secara tepat. Secara fungsional, pemanfaatan teknologi digital berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi, memperluas akses sumber belajar keislaman, serta menumbuhkan minat dan partisipasi aktif peserta didik. Teknologi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai spiritual melalui konten visual, reflektif, dan interaktif yang relevan dengan karakter generasi digital. Namun demikian, disfungsi dapat muncul ketika teknologi digunakan tanpa kerangka pedagogis dan spiritual yang jelas, sehingga berpotensi menurunkan kedalaman penghayatan nilai religius, melemahkan kontrol etika digital, serta membuka ruang bagi penyebaran informasi keagamaan yang tidak valid. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan pentingnya peran guru dan institusi dalam merancang pembelajaran digital yang terarah, seimbang, dan berlandaskan nilai-nilai pendidikan Islam secara berkelanjutan, kritis, reflektif, kontekstual, adaptif dan berorientasi dalam pembentukan karakter peserta didik.

Sebagai tindak lanjut atas temuan penelitian ini, diperlukan rencana aksi yang lebih sistematis dan responsif dalam bentuk kebijakan pendidikan Islam yang aplikatif. Madrasah perlu mengembangkan kurikulum integratif yang secara eksplisit mengaitkan capaian kompetensi digital dengan tujuan pembinaan spiritual dan akhlak peserta didik, serta memperkuat sinergi antara nilai keislaman, teknologi pendidikan dan karakter peserta didik secara utuh. Respons kebijakan juga dapat diwujudkan melalui penyediaan regulasi internal mengenai etika penggunaan teknologi, pemilahan sumber keagamaan digital yang kredibel, serta pengawasan penggunaan media pembelajaran berbasis daring. Pada level implementasi, kepala madrasah dan pemangku kebijakan didorong untuk membangun budaya sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran digital bernilai Islami melalui supervisi akademik dan evaluasi berkala. Tindakan kebijakan ini diarahkan untuk mengubah praktik pembelajaran yang semula bersifat teknis menjadi pembelajaran bermakna yang berorientasi pada pembentukan karakter religius. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi langsung pada perbaikan kualitas pendidikan Islam yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

KESIMPULAN

Temuan terpenting dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas dalam pendidikan Islam bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan sebuah keharusan pedagogis dan ideologis di era Revolusi Industri 5.0. Penelitian ini membuktikan bahwa teknologi digital dapat berfungsi secara positif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila ditempatkan dalam kerangka nilai, etika, dan tujuan spiritual yang jelas. Hikmah utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kemajuan teknologi tidak secara otomatis mengancam nilai keislaman, melainkan sangat bergantung pada cara lembaga pendidikan, guru, dan kebijakan mengelolanya. Pengalaman penelitian di MTS DDI Majene menunjukkan bahwa keseimbangan antara kecakapan digital dan pembinaan spiritual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, adaptif, dan relevan dengan karakter generasi digital. Dengan demikian, pelajaran penting dari penelitian ini adalah perlunya paradigma pendidikan Islam yang tidak bersifat dikotomis antara teknologi dan spiritualitas, tetapi memandang keduanya sebagai satu kesatuan strategis dalam membentuk peserta didik yang cerdas, berakhlak, dan berkarakter religius kuat.

Penelitian ini memiliki kekuatan utama pada pendekatan integratif yang menggabungkan analisis teknologi dan spiritualitas dalam satu kerangka keilmuan yang utuh. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penyediaan data empiris kualitatif yang memperkaya kajian pendidikan Islam, khususnya terkait praktik pembelajaran digital di madrasah. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan fenomena CCTS sebagai variabel konseptual yang mampu menjelaskan dinamika kontroversi, transformasi, tren, situasi darurat, dan solusi dalam pendidikan Islam kontemporer. Dari sisi konsep, penelitian ini memperluas pemahaman tentang integrasi teknologi–spiritualitas tidak hanya sebagai strategi pembelajaran, tetapi sebagai sistem pendidikan yang bernilai. Pendekatan fenomenologis-kualitatif yang digunakan juga menjadi kekuatan karena mampu menangkap makna, pengalaman, dan konteks sosial-

ideologis secara mendalam. Lebih lanjut, penelitian ini membuka pertanyaan baru mengenai bagaimana model integrasi digital-spiritual dapat diukur secara longitudinal dan bagaimana penerapannya pada jenjang pendidikan Islam yang berbeda, sehingga memberikan ruang luas bagi penelitian lanjutan serta implikasinya bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam berbasis teknologi nasional berkelanjutan madrasah.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diakui sebagai konsekuensi dari pembatasan ruang lingkup dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pertama, penelitian ini hanya difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu MTS DDI Majene, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh konteks madrasah atau lembaga pendidikan Islam lainnya. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan terbatas, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas integrasi teknologi dan spiritualitas terhadap capaian belajar atau kedalaman spiritual peserta didik. Ketiga, penelitian ini belum melakukan kajian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari penerapan pembelajaran digital-spiritual. Selain itu, penelitian ini belum menguji secara spesifik model atau instrumen evaluasi CCTS secara terukur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, menggunakan pendekatan campuran, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik serta memperhatikan variasi latar sosial budaya peserta didik dan karakteristik institusi pendidikan Islam nasional kontemporer.

IMPLIKASI

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam di era Revolusi Industri 5.0, khususnya dalam menegaskan bahwa integrasi teknologi dan spiritualitas merupakan kebutuhan pedagogis yang tidak dapat dipisahkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi memperkuat kualitas pembelajaran dan internalisasi nilai spiritual apabila dikelola dalam kerangka etika, akhlak, dan tujuan pendidikan Islam yang jelas.

BATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas dan belum mampu mengukur dampak jangka panjang integrasi teknologi-spiritualitas secara kuantitatif.

REKOMENDASI

Selanjutnya, penelitian ini direkomendasikan untuk memperluas konteks penelitian pada berbagai jenjang dan wilayah, menggunakan pendekatan metodologis campuran, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur kompetensi digital dan kedalaman spiritual secara simultan. Selain itu, lembaga pendidikan Islam disarankan untuk merancang kebijakan, kurikulum, dan pelatihan guru yang berorientasi pada pembelajaran digital-spiritual yang holistik, adaptif, dan berkelanjutan guna membentuk peserta didik yang unggul secara intelektual, digital, dan bermoral di tengah tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2020). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Khoiri Ahmad, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis TPACK di Era Digital, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 64–67.
- Abdullah, M. Amin. (2020). Integrasi Ilmu, Agama, dan Teknologi dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Edi Susanto, Etika dan Spiritualitas Pendidikan Islam di Era Digital, Jakarta: Prenadamedia Group, 2021, hlm. 39–42. Fenomenologis.” Jurnal Al-Tahrir, Vol. 21, No. 1.
- Langgung, Hasan. (2020). Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak di Era Digital. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Respons terhadap Era Society 5.0. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muzayanah, Umi & Khoiri, Ahmad. (2022). Model Pembelajaran PAI Berbasis TPACK di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulkhan, Abdul Munir. (2021). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. Yogyakarta: LKiS.
- Nata, Abuddin. (2021). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 5.0. Jakarta: Kencana.
- Nurdyansyah. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Digital. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nata, Abuddin. (2021). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 5.0. Jakarta: Kencana.
- Rustandi, Ridwan. (2020). Agama dan Media Baru: Religiusitas di Ruang Digital. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rizki, Ahmad Fadhil. (2021). "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Digital terhadap Religiusitas Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2
- Susanto, Edi. (2022). Etika Digital dan Religiusitas dalam Pendidikan Islam di Era Teknologi Informasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sarnoto, Ahmad Zain. (2022). "Integrasi Teknologi Digital dan Nilai Spiritual dalam Pendidikan Islam." Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2.
- Sarnoto, Ahmad Zain. (2021). Religiusitas Generasi Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Sumbulah, Umi. (2021). "Pengalaman Keberagamaan Muslim di Ruang Digital: Pendekatan
- Suyadi & Widodo, Hendro. (2020). Digitalisasi Pendidikan Islam dan Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 5.0. Yogyakarta: UAD Press.
- Suyadi. (2021). "Pendidikan Islam dan Tantangan Internalisasi Nilai di Era Digital." Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 18, No. 1.